



PENGARUH CSR DAN GCG TERHADAP PROFITABILITAS

¹Elin Erlina Sasanti, ²Animah, ³D.Tialurra Della Nabila

^{1,2,3}Universitas Mataram

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 18 Februari
2022
Disetujui: 14 April 2022
Dipublikasikan: 22 April
2022

Keywords:
(CSR, GCG, profitability)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 103 perusahaan. Data diperoleh dari laporan tahunan maupun laporan CSR yang dipublikasikan di website BEI yaitu www.idx.co.id. Hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara teoritis, penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu dan Teori Agensi dalam hal pentingnya peranan GCG dalam pengelolaan perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan antara investor sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen. Selain itu, hasil penelitian mengimplikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia belum sepenuhnya melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari pengungkapan CSR dalam laporan tahunan maupun laporan CSR terpisah, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas. Sementara itu, hasil penelitian mengimplikasikan pelaksanaan GCG di perusahaan manufaktur telah dilaksanakan dengan memadai sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

THE EFFECT OF CSR AND GCG ON PROFITABILITY

Keywords:
(CSR, GCG,
profitability)

Abstract

The objective of this study is to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on profitability. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. This study used purposive sampling to determine the study sample, which resulted in 103 companies as the sample obtained. Data were obtained from annual reports and/or CSR reports published on the IDX website www.idx.co.id. The results of data analysis based on Partial Least Square indicated that CSR had no effect on profitability while GCG was found to have effect on profitability. Theoretically, this study confirms previous studies and Agency Theory in terms of the importance of GCG's role in the management of companies to reduce agency problems between investors as principals and managers as agents. In addition, the research implies that manufacturing companies in Indonesia have not fully implemented

CSR as can be seen from CSR disclosures in annual reports or separate CSR reports, so as not to affect profitability. Meanwhile, the result of the study implies that the GCG in manufacturing companies has been implemented adequately so that it can affect the profitability of the company.

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

✉ Alamat korespondensi:

elinerlina@unram.ac.id, animahmataram@unram.ac.id, tialurradellanabila@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Persepsi nilai perusahaan berubah dari waktu ke waktu, dan itu terkait erat dengan persepsi investor tentang perusahaan yang dianggap bertanggung jawab dalam hal situasi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Akibatnya, elemen non-keuangan seperti *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berdampak pada nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat terus meningkat ketika sebuah perusahaan memperhatikan tidak hanya memperhatikan faktor ekonomi saja, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Kedua faktor ini saling terkait dan memiliki posisi yang kuat dalam dunia usaha. Salah satu prinsip utama tata kelola perusahaan adalah berorientasi pada para pemangku kepentingan. Dedikasi GCG terhadap kepentingan pemangku kepentingan ditunjukkan dalam implementasi dan pengungkapan CSR perusahaan, yang merupakan jenis tanggung jawab moral perusahaan. Ini berarti bahwa jika perusahaan memiliki tata kelola perusahaan (GCG) yang kuat, tentunya juga harus memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang baik. Pertanggungjawaban ini penting bagi perusahaan dalam rangka memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan sehingga investor akan mempercayai bahwa perusahaan yang mengimplementasikan GCG dan mengungkapkan CSR memiliki prospek dan keberlanjutan yang lebih terjamin (Jamali & Rabbath, 2008).

Hadi (2011) menjelaskan bahwa tingkat pengungkapan CSR memiliki dampak salah satunya meningkatkan penjualan, meningkatkan investor di pasar modal dan meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik. CSR dapat pula menurunkan biaya operasional perusahaan sehingga dapat menghemat pengeluaran perusahaan. Selain itu penjualan produk dengan inovasi baru yang berpihak pada keramahan lingkungan atau berpihak pada keadaan masyarakat dapat menciptakan legitimasi sehingga masyarakat tertarik bahkan mampu untuk membeli produk perusahaan. Pelaksanaan CSR juga sebagai bentuk usaha menjaga hubungan perusahaan dengan para stakeholder. Perusahaan mempunyai keterkaitan dengan daerah lingkungan sosial

yang menuntut dipenuhinya CSR sehingga membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) (Dewi & Widagdo, 2013). Pelaksanaan CSR dan GCG pada perusahaan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan, investasi sosial perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan akses modal serta citra perusahaan di masyarakat menjadi lebih baik.

Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) merupakan suatu pengungkapan yang sifatnya sukarela. Bagi perusahaan terutama sektor manufaktur, kelalaian dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSR akan membawa dampak yang lebih besar dalam jangka panjang berupa penurunan laba. CSR dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi dalam meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas (Rosdwianti *et al.*, 2016). Pelaksanaan CSR juga dapat membantu perusahaan menciptakan citra yang baik di mata publik (Hadi, 2011). Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor dan dapat meningkatkan loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan perusahaan akan meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas (Syahnaz, 2013).

Penelitian terdahulu mengungkapkan adanya hubungan positif antara CSR dan profitabilitas (Putra & Nuzula, 2017; Putri & Nuzula, 2020). Sementara itu, penelitian Angelia and Suryaningsih (2015) serta Dewi (2015) mengindikasikan bahwa bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE, walaupun hasil yang berbeda diperoleh ketika profitabilitas diproksikan dengan ROA. Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan hasil yang berbeda bahwa CSR dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, ROE, ROI dan EPS (Kamatra and Kartikaningdyah, 2015; Rukmana and Saputra, 2020).

Tata kelola perusahaan yang baik atau sering dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemangku kepentingan. Konsep ini diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan (Rahmawati, 2013). GCG menyediakan pedoman bagaimana mengendalikan dan mengarahkan perusahaan sehingga dapat memenuhi tujuan dan sasaran yang dapat menambah nilai perusahaan dan dapat bermanfaat untuk seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Pemangku kepentingan dalam hal ini, termasuk semua pihak dari dewan direksi, manajemen, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

Menurut Sutedi (2012) mekanisme GCG terdiri dari mekanisme eksternal dan internal perusahaan. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas, sedangkan mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Berdasarkan Teori Keagenan, mekanisme GCG ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara investor sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap profitabilitas (Putra & Nuzula, 2017), kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas (Puniyasa & Triaryati, 2016), dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas (Rumapea, 2017) dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas (Anjani & Yadnya, 2017). Namun, beberapa hasil penelitian terdahulu juga mengindikasikan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Oktaryani et al., 2020; Purba, 2020; Putra & Nuzula, 2017; Subiyanti & Zannati, 2019).

Melihat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu, maka dirasa perlu untuk menguji kembali mengenai pengaruh CSR dan GCG terhadap profitabilitas dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Penelitian-penelitian sebelumnya pada umumnya menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat uji dalam melihat hubungan antara CSR dan GCG terhadap profitabilitas. Untuk membedakan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan alat uji yang berbeda yaitu Partial Least Square (PLS), sehingga dapat menguji GCG sebagai konstruk dengan menggunakan semua indikator dari mekanisme GCG yaitu kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Demikian juga dengan profitabilitas dapat menggunakan semua dari ukuran profitabilitas sebagai indikator yang meliputi ROA, ROE, ROI, NPM dan EPS. Penelitian ini berbeda dengan yang tahun sebelumnya dimana CSR sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian yang sekarang menjadi variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CSR dan GCG terhadap profitabilitas. Berdasarkan telaah literatur dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: CSR berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂: GCG berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih berkenaan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan dari tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Pengambilan objek populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *data cross section* yaitu data yang terdiri dari beberapa objek yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 103 perusahaan atau 309 unit observasi selama tiga tahun periode penelitian.

Tabel 1. Perolehan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019	178
2	Perusahaan yang mengalami kerugian dan listing antara tahun (2017-2019)	(53)
3	Laporan keuangan tidak tersedia/delisting dan delisting	(4)
4	Laporan keuangan tidak tersedia/delisting dan delisting	(8)
	Jumlah sampel	103
	Jumlah observasi selama 3 tahun	309

Penelitian ini menggunakan analisis statistik asosiatif untuk menilai adanya hubungan antar variabel. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik Partial Least Square (PLS) menggunakan aplikasi software Smart PLS 3.0. PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR dan GCG sebagai variabel independent serta profitabilitas sebagai variabel dependen. Berikut adalah definisi operasional untuk masing-masing variabel:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR), diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yang disusun berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sustainability reporting (www.globalreporting.org). Selain itu standar pengungkapan CSR bagi perusahaan *go public* di Indonesia juga merujuk pada standar yang disusun GRI. Setiap pengungkapan akan diberikan nilai 1 kemudian dibagi dengan total pengungkapan GRI G4. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 196 item. Formula penghitungannya adalah sbb:

$$CSR_{Dij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Dimana CSR_D adalah pengungkapan CSR, X adalah jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dan n adalah jumlah keseluruhan pengungkapan berdasarkan GRI G4.

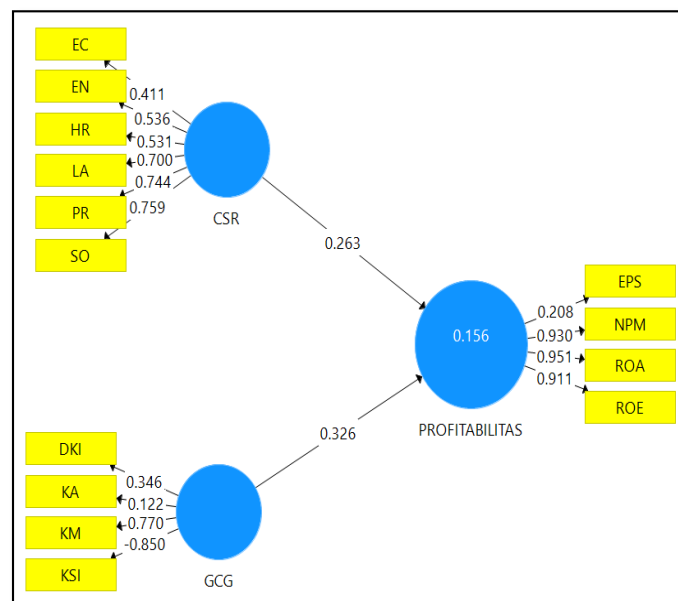
2. *Good Corporate Governance* (GCG), GCG dalam penelitian ini diprosikan dalam tiga mekanisme GCG yaitu:
 - a. Kepemilikan institusional (KI),
Kepemilikan saham Institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. KI diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham beredar.
 - b. Kepemilikan manajerial (KM)
Kepemilikan saham manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. KM diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham beredar.
 - c. Dewan komisaris independen (DKI)
Dewan komisaris independen merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan

bahwa perusahaan melaksanakan GCG, namun tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. DKI diukur dengan menghitung persentase jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

3. Profitabilitas, diukur dengan ROE, ROA, NPM dan EPS. Return on Equity adalah kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari setiap rupiah dibandingkan equitas perusahaan (Erawati & Haryanto, 2017). Sedangkan ROA adalah kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari setiap rupiah dibandingkan asset perusahaan.dengan tujuan melihat efektivitas perusahaan(Syamsudin, 2016). NPM adalah margin laba bersih suatu perusahaan, sedangkan EPS merupakan rasio yang memperlihatkan jumlah laba untuk setiap lembar saham biasa yang beredar di perusahaan (Susanti, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan melakukan pengujian model structural (*inner model*). Nilai *structural* dapat dilihat melalui hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikannya. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 sedangkan Nilai *R-square* dapat dilihat pada Gambar 1 dan pada Tabel 2.



Gambar 1. Model Penelitian

Koefisien determinasi (*R-square*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Tabel 2 menunjukkan bahwa *R-square* konstruk profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,156. Hal ini berarti bahwa variabel CSR dan GCG menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebesar 15,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 2. R-Square

Konstruk	R-Square
Profitabilitas (Y)	0.156

Sumber: data primer diolah 2021

Selanjutnya dilakukan *Q-square test* yang digunakan untuk mengevaluasi *predictive relevance*. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) dengan memasukkan nilai *R-square* kedalam rumus *Q-square* menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai *Q-square* dihitung sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) = 1 - (1 - 0,156) = 0,156$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai *Q-square* yang sama dengan nilai *R-square*, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel laten yang digunakan dalam model memiliki relevansi prediksi.

Setelah pengujian *Q-square*, dilakukan pengujian hipotesis melalui uji *t* untuk menguji apakah variabel eksogen berpengaruh signifikansi terhadap variabel endogen. Dalam menguji hipotesis, dasar yang digunakan terdapat pada *output result for inner weight* berikut ini:

**Tabel 3. Result For Inner Weight
Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)**

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	T-Table	Hipotesis	Keterangan
CSR (X1) - > Profitabilitas (Y)	0.263	0.286	0.152	1.726	1.984	1	Ditolak

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	T-Table	Hipotesis	Keterangan
GCG (X2) - > Profitabilitas (Y)	0.326	0.317	0.140	2.333	1.984	2	Diterima

Sumber : data primer diolah 2021

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, hasil pengujian hipotesis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mendukung penelitian Kamatra dan Kartikaningdyah (2015) dan Rukmana dan Saputra (2020) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan Angelia dan Suryaningsih (2015), Kamatra dan Kartikaningdyah (2015), dan Dewi (2015) menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H1 ditolak. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan praktik *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini disebabkan pengungkapannya bersifat sukarela sehingga tidak sepenuhnya dilaksanakan juga dengan tingkat pengungkapan yang berbeda antara satu perusahaan dengan yang lain.

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Agensi yang menyatakan bahwa pihak prinsipal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada agen, sedangkan agen akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya. Untuk mencegah adanya konflik keagenan antara agen dan prinsipal diperlukan pihak-pihak yang dapat mengendalikan dan mengawasi agen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan. Pihak tersebut diantaranya adalah dewan komisaris dan komite audit yang merupakan bagian dari mekanisme GCG, sehingga kinerja perusahaan dalam hal ini profitabilitas perusahaan dapat dikendalikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Anjani dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Putra dan Nuzula (2017), dimana implementasi GCG diperlukan agar dapat menjaga kelangsungan jangka panjang dari suatu usaha dengan tetap mematuhi perundang-undangan serta etika yang berlaku.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu dan Teori Agensi dalam hal pentingnya peranan GCG dalam pengelolaan perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan dalam hubungan antara investor sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Hasil penelitian berimplikasi bahwa berdasarkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan maupun laporan CSR terpisah, perusahaan manufaktur di Indonesia belum sepenuhnya melaksanakan CSR sebagaimana yang diharapkan para pemangku kepentingan sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas. Sementara itu, pelaksanaan GCG di perusahaan manufaktur dapat dikatakan telah dilaksanakan secara memadai sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini masih terbatas pada pengujian dua konstruk yaitu GCG dan CSR sehingga disarankan untuk penelitian berikutnya menambah variabel lainnya misalnya nilai perusahaan dan solvabilitas, atau dapat mempertimbangkan menggunakan pengukuran yang berbeda untuk GCG seperti Asean Corporate Governance Score (ACGS).

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D. & Suryaningsih, R. (2015), "The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Elsevier, Vol. 211, pp. 348–355.
- Anjani, L.P.A. & Yadnya, I.P. (2017), "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 11.
- Dewi, D.M. (2015), "The Role of CSR on Company's Financial Performance and Earnings Response Coefficient (ERC)", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Elsevier, Vol. 211, pp. 541–549.
- Dewi, R.K. & Widagdo, B. (2013), "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan", *Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No. 1, available at: <https://doi.org/10.22219/jmb.v2i1.1486>.
- Hadi, N. (2011), *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Jamali, D., S. & Rabbath, M. (2008), "Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Synergies and Interrelationships", *Journal Compilation*, Vol. 16 No. 5.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305–360.
- Kamatra, N. & Kartikaningdyah, E. (2015), "Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance.", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. Special Issue No. 5.
- Oktyarani, G.A.S., Sofiyah, S., Manan, A. & Ardana, I.N.N. (n.d.). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, Vol. 6 No. 1.
- Puniyasa, I.B.M. & Triaryati, N. (2016), "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 8.
- Purba, R.C. (2020), "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Darma Agung*, Vol. 28 No. 2, p. 231.
- Putra, A.S. & Nuzula, N.F. (2017), "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 47 No. 1.
- Putri, I.N.H. & Nuzula, N.F. (2020), "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 79 No. 1.
- Rahmawati, J.D.W. (2013), "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 1 No. 1.
- Rosdwianti, M.K., Dzulkirom, M. & Zahroh, Z.A. (2016), "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 38 No. 2.
- Rukmana, H.S. & Saputra, M.I. (2020), "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017", *Economicus*, Vol. 13 No. 2, pp. 113–123.
- Rumapea, M. (2017), "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, Vol. 1 No. 1.
- Subiyanti, S. & Zannati, R. (2019), "Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan", *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 2 No. 3, pp. 127–136.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sutedi, A. (2012), *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Syahnaz, M. (2013), "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan", *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 1 No. 2.
- Syamsudin, L. (2016), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Rajawali Press.
- "www.globalreporting.org". (n.d.). .